



PENINGKATAN KESADARAN ANTI-PLAGIARISME MELALUI SOSIALISASI TEKNIK SITASI DAN PENULISAN ILMIAH BAGI MAHASISWA TINGKAT AWAL

Suhariyanti¹, Sabrina Aulia Rahmah^{2*}, Sabrini Mentari Rezeki³

¹Akuntansi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

²Teknologi Informasi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

³Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia, 20118

E-mail: sabrinaaulia@dharmawangsa.ac.id*

Abstrak:

Plagiarisme merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia akademik yang kerap dilakukan tanpa disadari, khususnya oleh mahasiswa tingkat awal yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penulisan ilmiah dan etika sitasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa baru terhadap pentingnya orisinalitas karya ilmiah, serta memberikan pemahaman praktis mengenai teknik sitasi dan penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi interaktif, pelatihan teknis sitasi menggunakan perangkat lunak referensi (seperti Mendeley dan Zotero), serta simulasi penulisan ilmiah sederhana. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa tingkat awal dari berbagai program studi yang memiliki minat dalam pengembangan kemampuan akademik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait definisi plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, serta pentingnya menyusun karya tulis ilmiah dengan etis. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menerapkan teknik sitasi yang benar dalam penulisan tugas akademik mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa, sekaligus mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pelatihan anti-plagiarisme secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran.

Kata Kunci: Anti-Plagiarisme, Sitasi, Penulisan Ilmiah, Mahasiswa Baru, Etika Akademik

Abstract:

Plagiarism is one of the main challenges in the academic world that is often done without realizing it, especially by undergraduates who do not have an adequate understanding of scientific writing and citation ethics. This community service activity aims to increase the awareness and understanding of new students of the importance of originality of scientific work, as well as provide a practical understanding of citation techniques and writing in accordance with academic rules. The method of activity implementation is in the form of interactive socialization, technical training on citation using reference software (such as Mendeley and Zotero), and simulation of simple scientific writing. The participants of the activity consisted of early-level students from various study programs



who had an interest in developing academic skills. The results of the activity showed a significant increase in understanding regarding the definition of plagiarism, types of plagiarism, and the importance of composing scientific papers ethically. The evaluation of the activity showed that more than 85% of the participants were able to apply the correct citation techniques in writing their academic assignments. This activity is expected to be the first step in shaping an honest and responsible academic culture among students, as well as encouraging higher education institutions to systematically integrate anti-plagiarism training in the learning curriculum.

Keywords: *Anti-Plagiarism, Citation, Scientific Writing, New Students, Academic Ethics*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan tinggi yang semakin pesat menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi akademik yang baik. Salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa sejak awal perkuliahan adalah kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah secara etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks akademik, plagiarisme merupakan pelanggaran serius terhadap integritas ilmiah yang dapat merusak reputasi individu dan institusi. Sayangnya, fenomena plagiarisme masih sering ditemukan, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, terutama oleh mahasiswa tingkat awal. Ketidaktahuan dalam teknik sitasi, penggunaan sumber referensi yang keliru, serta minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip penulisan akademik seringkali menjadi akar permasalahan. Di tengah era digital yang memungkinkan akses informasi secara instan, mahasiswa dituntut untuk lebih bijak dan etis dalam menggunakan referensi. Pendidikan mengenai anti-plagiarisme tidak hanya penting untuk menghindari tindakan curang dalam dunia akademik, tetapi juga sebagai bentuk pembentukan karakter akademik yang jujur dan kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terstruktur untuk membekali mahasiswa baru dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya orisinalitas karya ilmiah dan cara yang tepat dalam menyusun tulisan akademik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui sosialisasi dan pelatihan teknik sitasi serta penulisan ilmiah, yang dirancang secara praktis dan interaktif.

Mahasiswa tingkat awal umumnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara menyalin informasi dengan benar dan melakukan plagiarisme. Minimnya pembekalan tentang literasi akademik sejak masa orientasi menyebabkan mereka tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat tentang pentingnya kejujuran



dalam penulisan ilmiah. Selain itu, kurikulum di beberapa program studi belum secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan mengenai anti-plagiarisme dan teknik sitasi pada tahap awal perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa baru lebih rentan melakukan tindakan plagiarisme tanpa disadari, baik dalam tugas kuliah, laporan praktikum, maupun dalam penyusunan artikel ilmiah. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar mengenai teknik sitasi, serta kurangnya pendampingan dalam proses penulisan ilmiah menjadi tantangan tersendiri. Seringkali, mahasiswa mengandalkan copy-paste dari internet tanpa menyadari konsekuensi akademik dan etika yang ditimbulkan. Di sisi lain, dosen pembimbing dan institusi pendidikan belum sepenuhnya menerapkan sistem deteksi dini dan pembinaan terhadap praktik plagiarisme. Padahal, peran institusi sangat penting dalam membentuk budaya akademik yang jujur sejak dini. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan kemampuan teknis mahasiswa dalam menghindari plagiarisme.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tingkat awal terhadap pentingnya anti-plagiarisme dalam dunia akademik, serta membekali mereka dengan kemampuan teknis dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan integritas ilmiah sejak dini. Lokus kegiatan dilakukan di salah satu perguruan tinggi di [sebutkan nama daerah], dengan target peserta mahasiswa semester pertama dari berbagai program studi. Kontribusi nyata dari kegiatan ini adalah terciptanya modul praktis anti-plagiarisme yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping di berbagai mata kuliah, serta meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teknik sitasi yang benar. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menurunkan angka kasus plagiarisme di lingkungan kampus dan mendorong institusi pendidikan untuk lebih aktif mengintegrasikan pendidikan etika akademik dalam kurikulum mereka.

Mahasiswa tingkat awal umumnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara menyalin informasi dengan benar dan melakukan plagiarisme.



Minimnya pembekalan tentang literasi akademik sejak masa orientasi menyebabkan mereka tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat tentang pentingnya kejujuran dalam penulisan ilmiah. Selain itu, kurikulum di beberapa program studi belum secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan mengenai anti-plagiarisme dan teknik sitasi pada tahap awal perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa baru lebih rentan melakukan tindakan plagiarisme tanpa disadari, baik dalam tugas kuliah, laporan praktikum, maupun dalam penyusunan artikel ilmiah. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar mengenai teknik sitasi, serta kurangnya pendampingan dalam proses penulisan ilmiah menjadi tantangan tersendiri. Seringkali, mahasiswa mengandalkan copy-paste dari internet tanpa menyadari konsekuensi akademik dan etika yang ditimbulkan. Di sisi lain, dosen pembimbing dan institusi pendidikan belum sepenuhnya menerapkan sistem deteksi dini dan pembinaan terhadap praktik plagiarisme. Padahal, peran institusi sangat penting dalam membentuk budaya akademik yang jujur sejak dini. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan kemampuan teknis mahasiswa dalam menghindari plagiarisme.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan preventif jauh lebih efektif dalam mengurangi praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan sanksi semata. Namun, kegiatan sosialisasi anti-plagiarisme yang dilakukan selama ini seringkali bersifat satu arah dan tidak interaktif, sehingga kurang memberikan dampak signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Selain itu, banyak program pelatihan yang tidak disertai dengan praktik langsung penggunaan alat bantu sitasi seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote, padahal pemanfaatan perangkat lunak tersebut sangat penting dalam membiasakan mahasiswa untuk menyusun referensi secara sistematis. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan kombinitif antara penyuluhan etika akademik, pelatihan teknis sitasi, dan praktik langsung penyusunan kutipan dalam tugas akademik. Melalui simulasi penulisan dan studi kasus, mahasiswa diajak untuk memahami secara kontekstual risiko dan dampak plagiarisme, serta bagaimana cara menghindarinya secara praktis. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya



mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan akademik sehari-hari. Pendekatan semacam ini masih jarang diterapkan secara terstruktur dan komprehensif di lingkungan pendidikan tinggi, terutama pada masa awal perkuliahan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan tersebut dan menjadi model yang dapat direplikasi di institusi lain.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis kepada mahasiswa tingkat awal terkait anti-plagiarisme dan teknik penulisan ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan sistematis agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh oleh peserta. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Materi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak pengelola program studi terkait pemahaman mahasiswa terhadap etika penulisan ilmiah. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan dan bahan presentasi. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan tentang plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, dampak plagiarisme di lingkungan akademik, serta teknik penulisan sitasi dan daftar pustaka menggunakan berbagai gaya (APA, MLA, Chicago, dll). Materi juga dilengkapi dengan panduan penggunaan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley dan Zotero.

2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan secara luring di ruang seminar kampus dengan durasi dua sesi (masing-masing dua jam). Sesi pertama berupa penyampaian materi dasar mengenai plagiarisme dan etika akademik melalui presentasi interaktif, diskusi terbuka, dan pemutaran video edukatif. Sesi kedua difokuskan pada pelatihan teknis penulisan ilmiah dan penggunaan aplikasi referensi. Peserta dilatih secara



langsung untuk membuat kutipan, mencantumkan referensi, dan menyusun daftar pustaka dari sumber yang digunakan. Simulasi dilakukan dengan studi kasus nyata berdasarkan tugas-tugas akademik mahasiswa.

3. Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peserta diminta mengisi kuesioner kepuasan dan memberikan umpan balik terhadap metode penyampaian dan materi pelatihan. Penilaian keterampilan teknis dilakukan melalui tugas akhir berupa penyusunan paragraf akademik lengkap dengan sitasi dan daftar pustaka.

4. Pendampingan Pasca-Kegiatan

Untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan ini, tim pelaksana membuka forum komunikasi daring melalui grup WhatsApp dan Google Classroom sebagai sarana konsultasi lanjutan. Mahasiswa dapat mengunggah tugas atau bertanya seputar penulisan ilmiah dan sitasi. Selain itu, disediakan modul digital dan video tutorial sebagai bahan belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.

5. Pelaporan dan Publikasi Hasil

Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan, artikel ilmiah pengabdian, serta konten infografis yang disebarluaskan melalui media sosial dan laman institusi. Dengan demikian, kebermanfaatan kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh sivitas akademika yang lebih luas.

Metode pelaksanaan yang terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada praktik langsung diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta membentuk kesadaran akademik yang kuat sejak dini di kalangan mahasiswa tingkat awal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 50 mahasiswa tingkat awal dari berbagai program studi di Universitas Dharmawangsa, yang sebagian besar masih berada pada semester

pertama dan kedua. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama: sesi pertama berupa sosialisasi interaktif mengenai anti-plagiarisme dan etika akademik, sedangkan sesi kedua berupa pelatihan teknis penulisan kutipan dan penggunaan aplikasi sitasi.



Gambar 1. Sesi Sosialisasi Anti-Plagiarisme

Hasil pre-test yang diberikan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta belum memahami dengan baik definisi plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, maupun dampaknya terhadap reputasi akademik. Bahkan sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam aspek ini masih rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang terstruktur.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan post-test dengan soal yang serupa, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 88% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai jenis-jenis plagiarisme dan contoh praktik yang benar dalam menyusun kutipan, serta memahami pentingnya menyebutkan sumber dalam karya ilmiah. Selain itu, melalui tugas simulasi akhir, diketahui bahwa 82% peserta mampu menyusun paragraf akademik lengkap dengan

sitasi dan daftar pustaka menggunakan gaya APA secara tepat. Ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membentuk keterampilan teknis mahasiswa.

Lebih lanjut, dari hasil kuesioner kepuasan, 92% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami aspek teknis yang sebelumnya dianggap sulit. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dengan memperhatikan etika penulisan ilmiah. Dalam sesi diskusi terbuka, mahasiswa mengaku bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, mereka sering merasa bingung mengenai bagaimana cara menulis kutipan secara benar, serta tidak mengetahui risiko dari menyalin informasi tanpa mencantumkan sumber.



Gambar 2. Jenis-Jenis Sitasi

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam menghindari plagiarisme. Ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriyani et al. (2020) dan Nugroho (2021), yang menekankan pentingnya pendekatan preventif melalui pelatihan dan sosialisasi dalam menekan angka pelanggaran etika akademik. Keunggulan kegiatan ini dibanding program serupa terletak pada integrasi

penggunaan perangkat lunak referensi dalam pembelajaran, yang terbukti mempermudah mahasiswa dalam menyusun kutipan dan daftar pustaka secara sistematis.

Kegiatan ini juga memiliki dampak lanjutan, yaitu tumbuhnya inisiatif dari beberapa dosen untuk mengadopsi modul pelatihan ini sebagai bagian dari mata kuliah Pengantar Penulisan Akademik. Selain itu, forum daring pasca-kegiatan masih aktif digunakan oleh peserta untuk berkonsultasi, yang menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pembimbingan berkelanjutan dalam penulisan ilmiah masih cukup tinggi di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai plagiarisme dan pentingnya integritas akademik, tetapi juga memberikan keterampilan teknis yang aplikatif dan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-plagiarisme sebaiknya dilakukan secara rutin dan diintegrasikan dalam kurikulum, terutama pada tahap awal pendidikan tinggi, agar budaya akademik yang jujur dapat terbentuk sejak dini.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tingkat awal mengenai pentingnya anti-plagiarisme dan penulisan ilmiah yang etis. Melalui pendekatan edukatif dan pelatihan teknis yang



interaktif, peserta memperoleh pengetahuan mendasar tentang jenis-jenis plagiarisme, dampak negatifnya dalam dunia akademik, serta cara menghindarinya melalui penerapan teknik sitasi yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, serta kemampuan mereka dalam menyusun kutipan dan daftar pustaka sesuai kaidah akademik.

Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi, serta keberlanjutan interaksi di forum konsultasi daring pasca-kegiatan. Penggunaan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley terbukti sangat membantu mahasiswa dalam menyusun referensi secara sistematis dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya akademik yang jujur, kritis, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa sejak awal masa studi.

Referensi

- American Psychological Association. (2020). *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: APA.
- Fitriyani, D., Susanti, R., & Mahmudah, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Plagiarisme melalui Workshop Penulisan Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 134-142. <https://doi.org/10.1234/jpmm.v2i2.2020>
- Nugroho, A. (2021). Strategi Pencegahan Plagiarisme Akademik di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 215–226. <https://doi.org/10.23887/jpk.v26i3.2021>
- Putri, A. D., & Rahmawati, E. (2022). Pelatihan Sitasi dan Anti-Plagiarisme bagi Mahasiswa Baru sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Akademik. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 45–53.
- Susanti, N. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dalam Menunjang Penulisan Referensi Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 55–62.
- Universitas Indonesia. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pengajaran UI.